

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional, di antaranya dalam memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan petani, serta meningkatkan pendapatan nasional melalui penerimaan devisa. Pembangunan pertanian di satu sisi dituntut untuk menjamin pendapatan yang layak bagi petani, sedangkan di sisi lain mampu menyediakan hasil pertanian dalam jumlah yang cukup dengan harga terjangkau oleh masyarakat.

Perkembangan usaha tanaman hortikultura di Indonesia semakin baik dan meningkat. Ada berbagai macam varietas dari masing-masing jenis tanaman hortikultura. Pada umumnya, isi kebun di Indonesia adalah berupa tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman hias dan wangi-wangian, tanaman bumbu masak, tanaman obat-obatan, dan tanaman penghasil rempah-rempah. Pada tahun 2008, pemerintah menetapkan komoditas unggulan daerah mencakup 29 komoditas yang meliputi duku, semangka, nanas, sirsak, salak, melon, apel, anggur, rambutan, markisa, jambu, bawang putih, kubis, paprika, tomat, sayuran organik, sayuran dataran rendah, tanaman hias (krisan, cordyline, dracaena, melati, sansevieria, polycias, raphis), sedap malam, lidah buaya, dan biofarmaka (Zulkarnain, 2010 : 1, 14).

Untuk melihat kemampuan berbuah tanaman buah pada kegiatan budidaya buah-buahan, dapat dilihat berdasarkan ciri-ciri morfologi atau penampakkannya. Ciri-ciri tanaman buah yang berbuah sepanjang tahun. Ciri-ciri tanaman buah ini adalah tanaman semusim berbatang tunggal yang tumbuh berkesinambungan dan lingkungan berpengaruh kecil. Misalnya kelapa, markisa, nenas, pepaya, pisang , salak, semangka, melon dan stroberi.

Semangka (*itrullus vulgaris*) merupakan tanaman buah berupa herba yang tumbuh merambat yang dalam bahasa Inggris disebut *Water Mellon*. Berasal dari daerah kering tropis dan subtropis Afrika, kemudian berkembang dengan pesat ke berbagai negara seperti: Afrika Selatan, Cina, Jepang, dan Indonesia. Daerah penanaman semangka tersebar luas mulai dari wilayah Indonesia bagian barat sampai wilayah Indonesia bagian timur. Banyaknya sentra penanaman semangka

tersebut dikarenakan bertanam semangka memerlukan waktu relatif singkat (60-75 HST) dan dapat sebagai tanaman pokok dan yang jelas keuntungan yang diperoleh petani cukup besar (Prajnanta,1996 : 1-2)

Buah semangka memiliki daya tarik khusus, buahnya tergolong mengandung banyak air (sekitar 92%). Nilai gizi buahnya termasuk rendah, hanya mengandung 7% karbohidrat dalam bentuk gula. Kandungan vitamin dan mineralnya pun tergolong rendah (Tabel 1). Meskipun demikian, buah ini banyak penggemarnya. Warna daging buah yang merah atau kuning serta konsistensinya yang remah, rasa buah yang manis serta mengandung banyak air sangat melegakan bila dimakan pada saat haus (Moehd, 2006 : 1-2).

Tabel 1. Kandungan gizi semangka per 100 gram

| Kandungan gizi         | Nilai satuan |
|------------------------|--------------|
| Kalori                 | 28,0 kal     |
| Protein                | 0,1 g        |
| Lemak                  | 0,2 g        |
| Karbonhidrat           | 7,2 g        |
| Kalsium                | 6,0 mg       |
| Fosfor                 | 7,0 mg       |
| Besi                   | 0,2 mg       |
| Vitamin A              | 50,0 S.I     |
| Vitamin B <sub>1</sub> | 0,02 mg      |
| Vitamin B <sub>2</sub> | 0,03 mg      |
| Vitamin C              | 7,0 mg       |
| Niacin                 | 0,2 g        |
| Serat                  | 0,5 g        |
| Air                    | 92,1 g       |

Sumber : Wirakusumah (1994)

Budidaya semangka di tanah air, masih terbatas untuk dapat memenuhi pasaran dalam negeri. Faktor-faktor yang menjadi barometer naik-turunnya harga pasaran buah semangka dalam negeri adalah banyaknya hasil buah yang dipanen pada waktu yang bersamaan. Pada awalnya pasar buah di Indonesia didominasi oleh semangka berukuran besar. Masyarakat disuguhi dengan banyak pilihan tempat belanja buah, mulai dari pasar tradisional, kedai buah, toko buah modern, supermarket, hingga hypermarket. Pilihan baru buah semangka juga semakin

beragam misalnya ukuran buah semangka yang kecil (semangka mini) dan buah semangka yang memiliki variasi warna.

Di Indonesia dikenal dua jenis semangka, yaitu semangka lokal dan semangka introduksi atau semangka hibrida. Berdasarkan bijinya, ada semangka berbiji dan semangka non-biji. Sumatera Barat termasuk dalam salah satu produsen semangka di Indonesia, ketersediaan lahan dan agroklimat yang sesuai dapat menjadi tempat pertumbuhan yang baik bagi tanaman semangka. Pada tahun 2009 dengan luas tanam sebesar 870 Ha dengan luas panen 940 Ha dapat memproduksi sebanyak 11.867 ton dan mengalami penurunan produksi di tahun 2010 yang hanya mencapai 11.067 ton. Pada tahun 2011 dengan penambahan lahan menjadi 1.173 Ha dengan luas panen 1.236 Ha, Sumatera Barat dapat meningkatkan produksi semangka menjadi 15.294 ton. Pada tahun 2012 luas tanam dan luas panen mengalami penurunan yaitu 944 Ha dan 981 Ha, namun hasil produksi mengalami peningkatan menjadi 16.208 ton. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa luas tanam semangka mengalami penurunan, produksi yang meningkat serta mulai beragamnya jenis varietas semangka yang dibudidayakan oleh petani membuat usaha tani semangka mengalami perubahan-perubahan dan membuat pentingnya penelitian risiko mengenai usaha tani semangka ini.

## **B. Perumusan Masalah**

Salah satu daerah sentra yang memproduksi semangka di Provinsi Sumatera Barat adalah Kabupaten Padang Pariaman. Produktifitas semangka di Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2012 dengan rata-rata produksi sebesar 24,80 ton/Ha dengan total produksi 3.159,25 ton (Lampiran 5). Perkembangan produksi semangka Kabupaten Padang Pariaman dari tahun 2009 – 2012 cenderung fluktuatif, karena terjadinya peningkatan produksi dan penurunan luas tanam serta luas panennya. Kecamatan Batang Anai adalah daerah yang memproduksi semangka paling tinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kabupaten Padang Pariaman (Lampiran 3). Produksi semangka di Kecamatan Batang Anai mencapai 1607,75 ton pada tahun 2012 dengan luas panen 59 Ha. Berdasarkan wawancara dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Balai Penyuluhan Kecamatan Kataping dan di Balai Penyuluhan Kecamatan Ulakan

Tapakis serta Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Padang Pariaman untuk Kabupaten Padang Pariaman yang menjadi sentra daerah penanaman semangka adalah di wilayah Batang Anai yang terpusat di Nagari Kataping.

Semangka yang dibudidayakan yaitu semangka merah belang, semangka kuning, dan semangka lonjong (inul). Beberapa petani telah mencoba untuk menanam semangka non-biji namun mereka tidak dapat bertahan lama dalam membudidayakan semangka jenis tersebut dikarenakan harga bibit yang mahal, hasil produksi yang sedikit dan harga jualnya yang tidak berbeda dari semangka jenis lainnya. Petani yang ada di Kanagarian Kataping ini pun ada yang menanam satu varietas dalam lahan bahkan sampai tiga varietas dalam sekali periode musim tanam. Pada masa tanam cuaca mempengaruhi pertumbuhan tanaman semangka ini cuaca yang baik untuk menghasilkan buah yang baik adalah ketika tidak terlalu panas dan tidak hujan terus menerus. Berdasarkan pra-survey dan wawancara dengan petani, cuaca yang terlalu panas menyebabkan buah semangka tumbuh kecil sedangkan hujan yang terus menerus mengakibatkan gagal panen karena bibit membusuk.

Sampai saat ini benih semangka masih diimport dari luar negeri, terutama Taiwan, Jepang, hingga harganya mahal. Di Indonesia sampai belum ada yang memproduksi benih semangka secara komersial karena tidak adanya keberanian untuk mencoba menghasilkan benih tersebut (Sunarjono,2004).Harga jual semangka akan rendah apabila panen bersamaan dengan panen tanaman semangka di sentra daerah Pesisir Selatan begitu pula sebaliknya harga akan tinggi bila daerah Pesisir Selatan mengalami gagal panen akibat hujan yang terus menerus sehingga tidak menghasilkan produksi yang diinginkan dan itu merupakan keuntungan bagi petani di Kanagarian Kataping.

Salah satu upaya yang ditempuh untuk meningkatkan pendapatan petani adalah dengan cara mengusahakan komoditas pertanian yang mempunyai nilai ekonomis tinggi serta mempunyai potensi pasar yang cukup besar, baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Sektor pertanian yang dikembangkan salah satunya adalah hortikultura yang meliputi buah- buahan, sayuran dan bunga. Buah- buahan cukup potensial untuk dikembangkan dengan pertimbangan

permintaannya terus meningkat. Salah satu komoditas buah yang mempunyai prospek untuk dikembangkan adalah semangka.

Dalam upaya peningkatan pendapatan petani ini perlu diketahui risiko apa saja yang akan mereka hadapi dalam mengusahakan buah semangka yang mereka budidayakan. Agar bisa ditanggulangi kerugiannya dan dapat memberikan hasil yang maksimal. Semangka yang merupakan salah satu produk hortikultura yang mana produk ini pada umumnya mudah rusak (*perishable*), dibutuhkan dalam keadaan segar, dan fluktuasi harga yang sering kali sangat tajam antar waktu dan tempat, karena itu penangannya harus benar-benar sinkron antar aspek produksi, distribusi dan konsumsi.

Berdasarkan uraian diatas maka muncul pertanyaan penelitian yaitu :

“Apa saja risiko operasional pada usahatani semangka di Kanagarian Kataping Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?”

Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Risiko Operasional Usahatani Semangka (*Citrullus vulgaris*) di Kanagarian Kataping Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”**.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi risiko operasional, besarnya peluang dan dampak risiko yang terjadi pada usahatani semangka bagi petani di Kanagarian Kataping Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

### D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak – pihak terkait diantaranya :

1. Sebagai pengetahuan dan informasi bagi petani tentang risiko yang ada dalam usahatani yang mereka lakukan agar dapat diarahkan dalam pengelolaan risiko itu sendiri, sehingga dapat membantu petani dalam meningkatkan kesejahteraannya dan tujuan yang diinginnnya tercapai.
2. Memberikan informasi kepada pemerintah untuk penentuan program dan pelatihan mengenai usahatani tersebut agar bisa mengatasi risiko yang terjadi didalamnya.

3. Sebagai bahan penambah ilmu mengenai permasalahan dalam agribisnis untuk penelitian sebagai referensi bagi peneliti-peneliti yang ingin meneliti tentang semangka lebih lanjut .

